

KULIAH KE 9

SOSIOLOGI PERKOTAAN

Pengertian Kota

Pengertian kota dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, tetapi pada dasarnya pengertian kota dapat didekati dari segi fisik, sosial dan ekonomi. **Secara fisik**, kota merupakan area terbangun dengan intensitas yang tinggi, yang terus menurun menjauhi wilayah pusat kotanya. Hal ini seperti dinyatakan **Branch (1995)**, bahwa *kota adalah komunitas secara fisik, merupakan area-area terbangun di perkotaan yang terletak saling berdekatan, yang meluas hingga ke daerah pinggiran kota.*

Dari **segi sosial**, kota dapat dilihat berdasarkan jumlah penduduk dan kegiatan sosial di dalamnya. *Suatu kota akan merupakan tempat konsentrasi penduduk dalam jumlah besar, yang membentuk kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga hirarki kota dapat ditentukan melalui jumlah penduduknya.* Kegiatan sosial yang terjadi sangat berbeda dengan desa, karena kegiatannya bersifat **heterogen** dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebagai dampak dari aglomerasi dan konsentrasi secara spasial. Ini seperti dinyatakan **Hamilton (1994)**, bahwa salah satu jawaban kenapa ada wilayah kota adalah karena orang-orang menemukan keuntungan untuk melanjutkan berbagai aktivitas dalam suatu cara konsentrasi yang bersifat spasial.

Hal ini mendukung pengertian kota dari segi ekonomi, dimana kota merupakan konsentrasi kegiatan secara spasial, bertujuan meningkatkan produktivitas, selanjutnya memungkinkan terjadinya anekaragam budaya, intelektual, dan segala kegiatan ekonomi, untuk mendukung kehidupan penduduknya secara berkelanjutan.

Berkait dengan jumlah penduduk, yang kemudian digunakan sebagai dasar penentuan hirarki kota, di Indonesia telah dilakukan berbagai studi, seperti *National Urban Development Study/NUDS (2000)* mengklasifikasikan tingkat perkembangan kota berdasarkan besaran penduduknya, sebagai berikut :

- (1) Kota kecil, adalah kota dengan jumlah penduduk di bawah 100.000 jiwa.
- (2) Kota sedang, adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 – 500.000 jiwa
- (3) Kota besar, adalah kota dengan jumlah penduduk antara 500.001 – 1.000.000 jiwa.
- (4) Kota metropolitan, adalah kota dengan jumlah penduduk di atas 1.000.000 jiwa.

tingkatan ukuran perkembangan kota ini digunakan sebagai pedoman oleh pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan perkotaannya.

Beberapa pengertian kota yang lain:

1. Max Weber : “suatu tempat adalah kota bila penghuni setempatnya dapat memenuhi sebagian besar **kebutuhan ekonominya** di pasar lokal. Barang-barang itu harus dihasilkan oleh penduduk dari pedalaman dan diperjualbelikan di pasar itu.
2. Christaller dengan central place theory nya: kota berfungsi menyelenggarakan penyediaan jasa-jasa bagi daerah lingkungannya.
3. Sjoberg: titik awal gejala kota adalah timbulnya golongan literasi (golongan intelegensia kuno seperti pujangga, sastrawan dan ahli-ahli keagamaan), atau berbagai kelompok spesialis yang berpendidikan nonagraris, sehingga muncul pembagian kerja tertentu, pembagian kerja ini merupakan ciri dari kota.
4. Wirth: kota adalah pemukiman yang relatif besar, padat dan permanen, dihuni oleh orang-orang yang heterogen kedudukan sosialnya. Akibatnya hubungan sosial menjadi longgar acuh dan tidak pribadi (impersonal relation).
5. Prof Bintarto: kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya materialistis, atau dapat diartikan sebagai benteng budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan daerah belakangnya.

Karakteristik Kota

- a. Dari aspek morfologi, terlihat perbedaan fisik antara kota dan desa. di kota, bentuk bangunan yang kompak dan menjulang, sedang di desa cenderung menyebar dan bentuknya disesuaikan dengan kebudayaan setempat, meskipun beberapa bangunan di desa seperti bangunan yang terdapat di kota dan sebaliknya.
- b. dari aspek penduduk, dapat digunakan sebagai kategori wilayah kota dan desa, demikian pula dari segi kepadatan penduduk, namun beberapa negara mempunyai kriteria berbeda antara penduduk di kota besar, kecil dan sedang.

Doxiadis menyatakan jumlah penduduk minimum yang harus dipenuhi:

(1)	Dwelling group	40
(2)	Small Neighborhood	250
(3)	Neighborhood	1.500
(4)	Small Town	9.000
(5)	Town	50.000
(6)	Large City	300.000
(7)	Metropolis	2.000.000
(8)	Conurbation	14.000.000
(9)	Megapolis	100.000.000
(10)	Urban Region	700.000.000
(11)	Urban (Continent)	5.000.000.000
(12)	Ecumenopolis	30.000.000.000

Apakah kriteria penduduk yang diberikan oleh Doxiadis sesuai dengan kriteria yang ada di Indonesia dan negara berpenduduk padat lainnya seperti Cina?

Apakah ramalan Doxiadis untuk Ecumenopolis tercapai pada masa sekarang?

- c. Karakteristik kota dari aspek sosial, gejala kota dapat dilihat dari hubungan-hubungan sosial (social interrelation dan social interaction) di antara penduduk atau warga kota, yaitu bersifat kosmopolitan. hubungan sosial yang bersifat impersonal, sepintas lalu (super-ficial), berkotak-kotak, bersifat sering terjadi hubungan karena kepentingan dan lain-lain. orang lain bebas untuk memilih hubungan sendiri.
- d. Dari aspek ekonomi, gejala kota dapat dilihat dari cara hidup warga kotanya, yaitu bukan dari bidang pertanian atau agraris sebagai mata pencaharian pokoknya, tetapi dari bidang lain seperti produksi dan jasa. kota berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, industri, kegiatan pemerintahan serta jasa-jasa pelayanan yang lain. ciri yang khas suatu kota ialah adanya pasar, pedagang dan pusat perdagangan.
- e. dari aspek hukum, pengertian kota dikaitkan oleh adanya hak-hak dan kewajiban hukum bagi penghuni, atau warga kota serta sistem hukum tersendiri yang dianut untuk menunjukkan suatu wilayah tertentu yang secara hukum disebut kota.

dikenal istilah legal city dan natural city, apa bedanya?
ada perbedaan pengertian antara city dan urban. village dan rural, jelaskan!
bagaimana perbedaan kota dan desa?

Karakteristik Kota dan Masyarakatnya

Ciri-ciri kota dan masyarakat kota:

- a) Kota mempunyai fungsi-fungsi khusus (sehingga antar kota berbeda dengan fungsi berbeda)
- b) Mata pencaharian penduduknya di luar agraris (non-agraris)
- c) adanya spesialisasi pekerjaan warganya
- d) kepadatan penduduk
- e) ukuran jumlah penduduk (tertentu yang dijadikan batasan)
- f) warganya relatif mobility
- g) tempat permukiman yang tampak permanen
- h) sifat-sifat warganya yang heterogen, kompleks, social relation yang impersonal dan external, serta personal segmentation ; karena begitu banyaknya peranan dan jenis pekerjaan seseorang dalam kelompoknya sehingga seringkali orang tidak kenal satu sama lain, seolah-olah seseorang asing dalam lingkungannya.

Fungsi Kota

Noel P.Gist dalam **Urban Sociology** menyatakan tentang fungsi kota sbb:

- 1) *production center*, yaitu kota sebagai pusat produksi , baik barang setengah jadi maupun barang jadi; **contohnya?**
- 2) *center of trade and commerce*, yaitu kota sebagai pusat perdagangan dan niaga, yang melayani daerah sekitarnya. **Contohnya?**
- 3) *political capitol*, kota sebagai pusat pemerintahan atau sebagai ibukota negara, contoh Jakarta

- 4) *cultural center*, kota sebagai pusat kebudayaan, contoh Mekkah, Vatikan, Yerusalem, Yogyakarta.
- 5) Health and recreation, kota sebagai pusat pengobatan dan wisata misal: monaco, palm beach, puncak-bogor, kaliurang
- 6) *divercified cities*, yaitu kota yang berfungsi ganda atau beraneka, contoh kota-kota masa kini, seperti Jakarta.

Sejarah Kota

terbentuknya kota adalah hasil peradaban manusia, sejalan peradaban itu, kota mengalami pertumbuhan, perkembangan, kemunduran, dan hilang/mati.

Kota menunjukkan dinamika masyarakat manusia, Lewis Mumford dalam bukunya “The Culture of City” menggambarkan perkembangan kota-kota sebagai berikut:

- 1) Eopolis (kota yang baru berdiri)
- 2) Polis (kota)
- 3) Metropolis (kota besar, metro = induk)
- 4) Megapolis (megalo=besar; kota yang telah menunjukkan keruntuhan)
- 5) tyrannopolis (tyran=kejam; penguasa kota menguasai pedalaman dengan perusahaan-perusahaan raksasa)
- 6) nekropolis (nekro=mayat; kota runtuh)

DAFTAR PUSTAKA

Hans – Dieter Evers. “*Sosiologi Perkotaan – Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia dan Malaysia*”, LP3ES, Jakarta, 1986.

Ken Martina. “*Keterkaitan Desa – Kota*”. Institut Pertanian Bogor, 2005.

Sapari, I.A. “*Sosiologi Kota dan Desa*”, Penerbit Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1993

Paulus Hariyono. “*Sosiologi Kota untuk Arsitektur*”, Bumi Aksara, Jakarta, 2007